

PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SEKOLAH DASAR

Nadzirah¹, Abdul Azis Muslimin², Muhajir³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nadzirahharis13@gmail.com, ²abdazizm@unismuh.ac.id,

³muhajir@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Social Studies is an important subject in primary school that develops critical thinking skills, analysis, empathy and tolerance. However, its achievement is often constrained by a lack of resources and minimal student engagement. This study aims to explore the influence of interpersonal intelligence and achievement motivation on the learning outcomes of Social Studies of elementary school students at Al Izhar Cendekia Islamic Elementary School Makassar City. This type of research is ex-post facto with quantitative and causality approaches. Data were collected from 30 fifth grade students through portfolio, observation, questionnaire, and documentation, then analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that the average score of students' social studies learning outcomes was 79.60, with the distribution of learning outcomes categories mostly in the high and very high categories. Students' interpersonal intelligence shows an average score of 63.83, with the majority of students in the very high category. Students' achievement motivation has an average score of 66.53, reflecting fairly good motivation. Multiple linear regression analysis shows that interpersonal intelligence and achievement motivation have a significant influence on students' social studies learning outcomes, with a coefficient of determination of 0.800. This means that 80% of the variation in learning outcomes can be explained by these two variables. This study concludes that interpersonal intelligence and achievement motivation contribute greatly to improving students' social studies learning outcomes.

Keywords: *achievement motivation, interpersonal intelligence, social studies learning outcomes*

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran penting di sekolah dasar yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, empati, dan toleransi. Namun, pencapaiannya sering terkendala oleh kurangnya sumber daya dan minimnya keterlibatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa sekolah dasar di SD Islam Al Izhar

Cendekia Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto dengan pendekatan kuantitatif dan kausalitas. Data dikumpulkan dari 30 siswa kelas V melalui portofolio, observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS siswa adalah 79,60, dengan distribusi kategori hasil belajar mayoritas berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Kecerdasan interpersonal siswa menunjukkan rata-rata skor 63,83, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Motivasi berprestasi siswa memiliki rata-rata skor 66,53, mencerminkan motivasi yang cukup baik. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa, dengan koefisien determinasi sebesar 0,800. Artinya, 80% variasi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: motivasi berprestasi, kecerdasan interpersonal, hasil belajar IPS

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan penting dalam kurikulum sekolah dasar karena membantu membentuk pemahaman dasar siswa tentang masyarakat, lingkungan, dan dunia sekitarnya (Situmorang, Corry, & Haloho, 2023). IPS mengajarkan siswa tentang sejarah, geografi, ekonomi, dan budaya, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter dan wawasan global mereka. Dengan mempelajari IPS, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, serta empati dan toleransi terhadap perbedaan sosial dan budaya (Handayani & Abdulkarim, 2024).

Selain itu, IPS juga memainkan peran penting dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab dan sadar akan hak serta kewajiban mereka dalam masyarakat. Namun, pencapaian hasil belajar IPS yang optimal di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai. Tantangan lainnya termasuk minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dalam memperkuat pengetahuan yang diperoleh di sekolah (Zega & Zebua, 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di SD Islam Al Izhari Cendekia Kota Makassar, diketahui bahwa sekolah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS sebesar 75. Namun, hasil belajar siswa masih menunjukkan kategori kognitif rendah, dengan sejumlah besar siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Selain itu, dari hasil wawancara dan observasi tersebut, disimpulkan bahwa tingkat antusiasme siswa terhadap pembelajaran IPS masih rendah, yang berdampak pada pencapaian hasil belajar mereka. Terkait dengan kecerdasan, hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran lebih menekankan pada aspek matematis-logis dan linguistik. Aspek kecerdasan interpersonal kurang mendapat perhatian, guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, daripada mendorong diskusi kelompok yang dapat memperkuat kecerdasan interpersonal siswa.

Kecerdasan interpersonal memegang peran krusial dalam interaksi sosial dan proses belajar siswa. Kemampuan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain

secara efektif tidak hanya membangun hubungan yang harmonis dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mendukung pembelajaran yang lebih baik di lingkungan pendidikan (Sunarsih, 2023). Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik cenderung lebih mampu bekerja sama dalam kelompok, memahami perspektif orang lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Okwuduba, Nwosu, Okigbo, Samuel, & Achugbu, 2021; Pitriana & Oktavianti, 2022). Hal ini tidak hanya meningkatkan atmosfer kelas yang positif tetapi juga memfasilitasi pertukaran ide yang lebih produktif antara sesama siswa dan guru. Pengembangan kecerdasan interpersonal tidak hanya mengoptimalkan interaksi sosial siswa di sekolah, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang terjadi di dalamnya.

Motivasi berprestasi memegang peranan penting dalam konteks pembelajaran karena merupakan pendorong utama untuk mencapai tujuan akademis dan mengembangkan potensi diri secara maksimal (Vu et al., 2022). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi

tinggi cenderung menetapkan standar yang tinggi untuk diri mereka sendiri, mengambil inisiatif dalam pembelajaran, dan menyelesaikan tugas dengan penuh dedikasi (Filgona, Sakiyo, Gwany, & Okoronka, 2020). Motivasi ini tidak hanya mempengaruhi kinerja akademis mereka tetapi juga membentuk sikap positif terhadap tantangan dan kegagalan. Dengan adanya motivasi berprestasi yang kuat, siswa lebih mungkin untuk mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam proses belajar, serta mempertahankan semangat untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka (Firdaus, Mauludyana, & Purwanti, 2020). Oleh karena itu, pengembangan motivasi berprestasi harus diperhatikan dalam desain pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan prestasi siswa secara holistik.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal, motivasi berprestasi, dan hasil belajar siswa. Kecerdasan interpersonal yang tinggi dikaitkan dengan kemampuan siswa untuk berkolaborasi secara efektif dalam

tim, memahami sudut pandang orang lain, dan mengelola konflik dengan baik, yang semuanya berkontribusi pada atmosfer kelas yang positif dan meningkatkan interaksi sosial di antara siswa (Cahyani, 2021; Purnamasri, 2020; Rohmah, Surur, & Munawwir, 2021). Sementara itu, motivasi berprestasi yang tinggi mendorong siswa untuk menetapkan tujuan yang ambisius, menghadapi tantangan dengan tekad, dan secara konsisten berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pelajaran mereka (Khoiri & Latipah, 2022; Nisa, 2020; Yakub, Al-Jannah, & Rosmawati, 2021).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kombinasi kecerdasan interpersonal yang baik dan motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik (Tam et al., 2021). Mereka lebih terlibat dalam pembelajaran, mengambil inisiatif dalam memahami materi, dan menunjukkan kinerja akademis yang lebih baik secara umum. Hubungan positif antara kecerdasan interpersonal, motivasi berprestasi, dan hasil belajar menegaskan pentingnya pengembangan kedua aspek ini

dalam mendukung pencapaian akademis siswa secara optimal. Dengan demikian, integrasi pendekatan yang memperkuat kecerdasan interpersonal dan memotivasi siswa secara efektif menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa sekolah dasar yang menawarkan kesempatan untuk memahami bagaimana kombinasi kedua faktor ini dapat mempengaruhi pencapaian siswa dalam mata pelajaran IPS.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran di sekolah dasar, dengan fokus pada meningkatkan kecerdasan interpersonal dan memperkuat motivasi berprestasi untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara signifikan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* dengan pendekatan kausalitas, yang berarti tidak ada perlakuan yang diberikan karena variabel sudah terjadi sebelumnya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data dikumpulkan berupa angka dan dianalisis menggunakan statistik. Populasi penelitian mencakup semua siswa di SD Islam Al Izhari Cendekia Makassar yang berjumlah 209 siswa dari kelas 1 hingga 6 sedangkan sampel penelitian terdiri adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi portofolio, observasi, angket, dan dokumentasi.

Angket digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi dengan skala *likert*. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dan perilaku siswa di kelas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data, sementara analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SD Islam Al Izhah Cendekia Kota Makassar bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecerdasan interpersonal, motivasi berprestasi, dan hasil belajar siswa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi memengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar IPS siswa diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumentasi, dengan nilai ujian akhir semester yang diolah menggunakan SPSS Versi 22. Hasil pengolahan data ini disajikan pada Tabel 1.

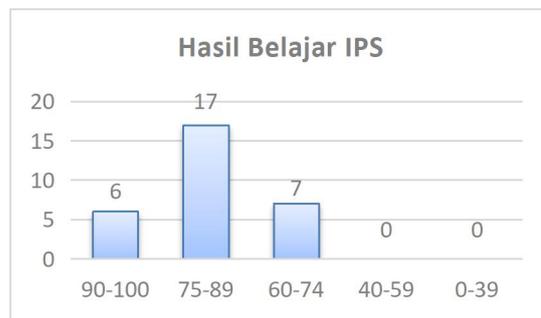
Tabel 1 Statistik Hasil Belajar IPS Siswa

Hasil Belajar IPS Siswa	
Valid N	30
Missing	0
Mean	79.60
Std. Error of Mean	2.001
Median	80.00
Mode	80
Std. Deviation	10.963
Variance	120.179
Range	35
Minimum	60
Maximum	95
Sum	2388

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS siswa adalah 79.60 dengan standar deviasi

10.963 dari skor ideal 95 yang mungkin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada outlier dalam data, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata, yang berarti nilai-nilai data relatif konsisten. Skor yang dicapai siswa berkisar dari 60 hingga 95. Distribusi skor ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai yang cukup baik.

Hasil belajar IPS siswa dibagi menjadi lima kategori. Pada kategori sangat tinggi, terdapat 6 siswa (20%), pada kategori tinggi terdapat 17 siswa (57%), dan pada kategori cukup terdapat 7 siswa (23%). Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Distribusi kategori hasil belajar ini dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1 Distribusi Hasil Belajar Siswa

Tabel 2 Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal	
Valid N	30
Missing	0

Mean	63.83
Std. Error of Mean	1.638
Median	65.00
Mode	65
Std. Deviation	8.972
Variance	80.489
Range	30
Minimum	50
Maximum	80
Sum	1915

Tabel 2 menunjukkan Kecerdasan interpersonal siswa yang diperoleh dari angket. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa rata-rata skor kecerdasan interpersonal siswa adalah 63.83, dengan standar deviasi sebesar 8.972 dari nilai ideal 65. Hasil ini mengkategorikan siswa ke dalam lima grup, di mana 73% dari siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan 22 peserta, sementara 27% siswa masuk dalam kategori tinggi dengan 8 peserta. Tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori cukup, rendah, atau sangat rendah.

Selain angket, kecerdasan interpersonal siswa juga dapat diamati melalui tingkah laku mereka baik selama kegiatan pembelajaran maupun saat waktu istirahat melalui observasi dengan peneliti berperan sebagai pengamat. Lembar observasi menggunakan checklist, di mana setiap tanda cek (√) bernilai 1 dan

yang tidak bertanda bernilai 0. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Observasi Kecerdasan Interpersonal Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor	Mean	Kategori
1	Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal.	29	98%	Tinggi
2	Mampu berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya maupun dengan guru.	28	86%	Tinggi
3	Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan teman sebaya serta menjadi penengah dalam konflik.	25	55%	Sedang
4	Memiliki keahlian bekerja dalam kelompok.	25	86%	Tinggi
5	Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan.	16	55%	Sedang
6	Peka terhadap perasaan, motivasi dan keadaan mental seseorang.	26	86%	Tinggi
7	Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan.	18	43%	Sedang
8	Cenderung aktif mengetahui hal-hal terbaru.	13	36%	Rendah
			67%	Sedang

Hasil observasi pada Tabel 3 menunjukkan beragam kemampuan yang diamati dan dinilai menggunakan skala tertentu. Aspek

pertama yang diamati adalah kemampuan mengerti dan berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun non-verbal, yang memperoleh skor 98% dan masuk kategori tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Aspek kedua, yaitu kemampuan berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya dan guru, juga termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 86%. Hal ini menandakan bahwa siswa mampu terlibat aktif dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Namun demikian, pada aspek ketiga, yaitu kemampuan mempengaruhi pendapat dan tindakan teman sebaya serta menjadi penengah dalam konflik, siswa memperoleh skor 55%, yang masuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kemampuan ini dalam tingkat yang cukup, namun masih ada ruang untuk peningkatan.

Aspek keempat, kemampuan memiliki keahlian bekerja dalam kelompok, juga berada dalam kategori tinggi dengan skor 86%, menandakan bahwa siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam

situasi kelompok. Aspek kelima, kemampuan mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan, memperoleh skor 55%, masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup untuk berinteraksi dengan berbagai cara.

Aspek keenam, yaitu kepekaan terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental orang lain, juga berada dalam kategori tinggi dengan skor 86%, menunjukkan bahwa siswa memiliki empati yang baik terhadap sesama. Aspek ketujuh, yaitu kemampuan untuk membentuk dan mempertahankan hubungan, memperoleh skor 43%, masuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam mempertahankan hubungan sosial, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan dalam kemampuan ini. Aspek terakhir, kecenderungan untuk aktif mengetahui hal-hal terbaru, memperoleh skor 36% dan masuk dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kurang aktif dalam mencari informasi terbaru, yang dapat menjadi fokus untuk pengembangan lebih lanjut dalam konteks pembelajaran dan pengembangan pribadi mereka.

Kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa, seperti yang terlihat dalam hasil penelitian ini. Dari data angket dan observasi, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam berbagai aspek kecerdasan interpersonal, seperti berkomunikasi efektif, berinteraksi aktif dengan teman dan guru, serta bekerja dalam kelompok dengan baik.

Siswa dengan kemampuan interpersonal yang baik cenderung mencapai hasil belajar yang lebih tinggi, tercermin dari distribusi skor rata-rata hasil belajar IPS yang mayoritas berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Meskipun demikian, terdapat ruang untuk peningkatan, terutama kemampuan memengaruhi pendapat, mempertahankan hubungan, dan keaktifan dalam mencari informasi baru. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal dapat mendukung peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis kolaborasi.

Beberapa penelitian relevan juga mendukung temuan bahwa kecerdasan interpersonal berperan

penting dalam hasil belajar (Kholifah & Mentari, 2024; Wahyu & Nurhasanah, 2023). Menurut studi yang dilakukan oleh Tartila & Aulia, (2021), kecerdasan interpersonal dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola hubungan sosial, berkomunikasi dengan efektif, serta bekerja dalam tim. Implikasinya terhadap konteks pendidikan adalah bahwa siswa yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan belajar, meningkatkan kualitas interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta memperoleh dukungan sosial yang dapat mendukung pencapaian akademik mereka. Dengan demikian, hasil belajar IPS yang tinggi pada siswa dapat dipengaruhi oleh kecerdasan interpersonal yang baik konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menyoroti hubungan positif antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar (Ginting, Harun, & Nurmaniah, 2022; Qowiyah, 2020).

Hubungan antara kecerdasan interpersonal dan hasil belajar dapat ditemukan dalam teori Multiple Intelligences yang dikembangkan

oleh Howard Gardner. Gardner, (1983) menekankan bahwa kecerdasan interpersonal, sebagai salah satu dari beberapa jenis kecerdasan, mencakup kemampuan untuk memahami orang lain, berkomunikasi dengan efektif, serta bekerja sama dalam kelompok. Menurut teori ini, individu dengan kecerdasan interpersonal yang baik mungkin lebih mampu berkolaborasi, menyelesaikan konflik, dan mengelola hubungan interpersonal yang positif, yang semuanya merupakan faktor penting dalam konteks pendidikan. Teori ini mendukung temuan dalam penelitian ini, di mana siswa yang menunjukkan kemampuan interpersonal yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar IPS yang lebih baik. Implikasinya, pembelajaran yang mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal dapat berkontribusi secara positif terhadap pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran seperti IPS.

Tabel 4 Motivasi Berprestasi

Motivasi Berprestasi	
Valid N	30
Missing	0
Mean	66.53
Std. Error of Mean	1.384
Median	65.88
Mode	65

Std. Deviation	7.583
Variance	57.499
Range	25
Minimum	55
Maximum	80
Sum	1996

Dalam konteks pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar, Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi berprestasi siswa adalah 66.53 dengan standar deviasi 7.583 dari nilai ideal 80. Data ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat motivasi yang cukup baik dalam upaya mencapai prestasi akademik. Motivasi berprestasi dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal dalam pembelajaran IPS.

Secara teoritis, menurut teori motivasi prestasi, tingkat motivasi individu dapat mempengaruhi tingkat usaha yang mereka lakukan dalam mencapai tujuan akademik, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka (Nooriskya, 2023; Uno, 2023). Oleh karena itu, pemahaman dan penguatan motivasi berprestasi dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan konsistensi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Penelitian sebelumnya telah secara konsisten menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Menurut Wigfield, Muenks, & Eccles, (2021), individu yang memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang ambisius dan melakukan usaha maksimal untuk mencapainya. Hal ini secara langsung berhubungan dengan upaya mereka dalam belajar dan akhirnya mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Faradisa, Kusumastuti, Abdillah, Yondrian, & Surjaningrum, (2022) juga menyoroti bahwa motivasi berprestasi yang kuat dapat meningkatkan ketekunan siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan memperbaiki kinerja mereka dalam evaluasi akademik seperti ujian.

Dalam konteks hasil belajar IPS siswa, tingkat motivasi berprestasi yang tinggi dapat dihubungkan dengan kemampuan siswa untuk mempertahankan fokus, meningkatkan usaha belajar, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil dari analisis data dan uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 menunjukkan bahwa perbedaan antara hasil yang diamati dengan hasil yang diharapkan tidak signifikan, sehingga hipotesis alternatif diterima sementara hipotesis nol ditolak. Hal ini menegaskan bahwa kecerdasan interpersonal yang tinggi, didukung oleh motivasi berprestasi yang kuat, memiliki dampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya.

Selanjutnya, untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar secara bersama-sama, digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R-squared) yang diperoleh sebesar 0.800, mengindikasikan bahwa 80% variasi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut. Sementara itu, 20% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar dapat diterima.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnamasri, (2020) juga mendukung temuan ini, mengungkapkan bahwa kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar jika dibandingkan dengan gaya belajar dan motivasi berprestasi. Namun demikian, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan dorongan motivasi yang kuat dari dalam diri peserta didik. Motivasi berprestasi ini memainkan peran krusial dalam menggerakkan siswa menuju prestasi belajar yang lebih baik, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik tetapi juga lingkungan pembelajaran yang mendukung.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di SD Islam Al Izhar Cendekia Kota Makassar menunjukkan bahwa

kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Skor rata-rata hasil belajar IPS siswa adalah 79.60, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Rata-rata kecerdasan interpersonal siswa adalah 63.83, dengan mayoritas siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Motivasi berprestasi siswa memiliki rata-rata skor 66.53, yang juga mencerminkan motivasi yang cukup baik. Analisis data menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi bersama-sama menjelaskan 80% variasi hasil belajar siswa, menunjukkan bahwa kedua variabel ini berkontribusi besar terhadap hasil belajar IPS siswa.

Disaran untuk penelitian selanjutnya agar memperluas sampel penelitian agar lebih representatif dan mengikutsertakan variabel lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar, seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode campuran (mixed methods) yang mengombinasikan pendekatan

kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Evaluasi lebih lanjut strategi pembelajaran dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal dan motivasi berprestasi diperlukan agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, F. G. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Logis-Matematis Dengan Hasil Belajar Dan Kecerdasan Interpersonal Dengan Motivasi Belajar Kimia. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 2(2), 99–107.
- Faradisa, L. N., Kusumastuti, D., Abdillah, A. A., Yondrian, A. K., & Surjaningrum, E. R. (2022). Gambaran Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa yang Melewati Masa Studi 4 Tahun. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 14(1), 99–112.
- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 10(4), 16–37.
- Firdaus, C. C., Mauludyana, B. G., & Purwanti, K. N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *PENSA*, 2(1), 43–52.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: A Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Ginting, N. A., Harun, H., & Nurmaniah, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4297–4308.
- Handayani, N., & Abdulkarim, A. (2024). Value Learning: Integrasi Modal Sosial Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Perang Topat melalui Pembelajaran IPS. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1051–1062.
- Khoiri, A. N., & Latipah, E. (2022). PERBEDAAN TUJUAN SISWA DI SEKOLAH DAN UPAYA GURU DALAM MENDORONG TUJUAN BELAJAR PADA SISWA. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 22–33.
- Kholifah, S. N., & Mentari, S. (2024). PENGARUH KECERDASAN LOGIKA-MATEMATIS, KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN HASIL BELAJAR PENGANTAR AKUNTANSI TERHADAP KINERJA AKADEMIK. *JURNAL EKONOMI PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 12(1), 79–92.
- Nisa, A. M. K. (2020). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 1 Sekaran. IAIN Kediri.
- Nooriskya, A. (2023). Perkembangan Teori Motivasi. *Jurnal PUSDANSI*, 2(4).
- Okwuduba, E. N., Nwosu, K. C., Okigbo, E. C., Samuel, N. N., & Achugbu, C. (2021). Impact of intrapersonal and interpersonal emotional intelligence and self-directed learning on academic performance among pre-university science students. *Heliyon*, 7(3).
- Pitriana, A., & Oktavianti, I. (2022). Hubungan Kecerdasan

- Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di SDN 1 Wanasaba. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 1–9.
- Purnamasri, I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Pai Kelas XI SMAN 1 Tinambung. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 260–272.
- Qowiyah, S. H. (2020). Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 96–101.
- Rohmah, S., Surur, M., & Munawwir, Z. (2021). Hubungan kecerdasan interpersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar ekonomi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 24–30.
- Situmorang, A., Corry, C., & Haloho, B. (2023). PERANAN PENDIDIKAN IPS DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN PERILAKU PSIKOLOGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Sunarsih, A. (2023). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN Bojong Kiharib. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1610–1625.
- Tam, H., Kwok, S. Y. C. L., Hui, A. N. N., Chan, D. K., Leung, C., Leung, J., ... Lai, S. (2021). The significance of emotional intelligence to students' learning motivation and academic achievement: A study in Hong Kong with a Confucian heritage. *Children and Youth Services Review*, 121, 105847.
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A.-A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prosocial. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 53–66.
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Vu, T., Magis-Weinberg, L., Jansen, B. R. J., van Atteveldt, N., Janssen, T. W. P., Lee, N. C., ... Meeter, M. (2022). Motivation-achievement cycles in learning: A literature review and research agenda. *Educational Psychology Review*, 34(1), 39–71.
- Wahyu, Y., & Nurhasanah, S. N. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Educatio*, 9, 5589.
- Wigfield, A., Muenks, K., & Eccles, J. S. (2021). Achievement motivation: What we know and where we are going. *Annual Review of Developmental Psychology*, 3, 87–111.
- Yakub, E., Al-Jannah, R. N., & Rosmawati, R. (2021). Perbedaan Tingkat Daya Juang dan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 42–49.
- Zega, J., & Zebua, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 664–674.